

## PELESTARIAN AIR BERSIH DI DESA AUR SAMPUK KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

Oleh:  
**AIYDIN**  
NIM. E11108086

Program Studi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjung Pura Pontianak. Tahun 2016

e-mail: [aidin@gmail.com](mailto:aidin@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengungkapkan perilaku masyarakat dalam pelestarian air bersih. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan air bersih di Desa Aur Sampuk adalah selang paralon dan tempat penampungan yang tidak berfungsi secara baik dan merata akibat ada beberapa masyarakat yang sengaja memanfaatkan air bersih secara berlebihan, dan membuat sambungan selang paralon baru agar bisa masuk ke dalam rumah masing-masing, bahkan digunakan untuk mengairi kolam pribadi sehingga air bersih tidak sampai ke daerah RT 04 desa aur sampuk dan hanya sampai di RT 03. Di daerah ini masyarakat menggunakan air bersih secara berlebihan dengan sengaja menyumbat selang paralon menggunakan plastik dan kain bekas, dengan adanya perilaku masyarakat yang cenderung mementingkan individu sehingga berdampak pada masyarakat di RT 04 desa Aur Sampuk yang tidak mendapatkan pasokan air bersih yang seharusnya dapat menikmati oleh semua masyarakat di desa Aur Sampuk secara merata.

Kata-kata Kunci: Pelestarian, Air Bersih dan Desa

### PRESERVATION OF CLEAN WATER IN RURAL DISTRICT OF SENGAH TEMILA AUR SAMPUK PORCUPINE DISTRICT

### Abstract

The aim of research to reveal the behavior of people in the preservation of clean water. This type of research used in this research is descriptive qualitative descriptive approach. The results showed that the clean water problem in the village is Aur Sampuk PVC hose and shelters that do not function properly and evenly as a result there are some people who deliberately take advantage of clean water in excess, and create a new PVC hose connection in order to get into the house each respectively, are even used to irrigate private pools so that water is not up to the village aur sampuk RT 04 and RT only got 03. in this area people use water excessively intentionally clogging the hose paralon use plastic and rags, with their behavior people who tend to be concerned with individuals that have an impact on society at RT 04 Sampuk Aur village who do not get clean water supply that should be enjoyed by all people in the village Aur Sampuk evenly.

*Keywords: Conservation, Water and Rural*

## A. PENDAHULUAN

Kelestarian lingkungan adalah salah aspek lingkungan hidup yang banyak dibicarakan saat ini. hutan yang pada umumnya berlokasi di daerah hulu terus berkurang luasnya akibat sejumlah faktor, baik ekonomi, sosial, maupun budaya. Sementara di daerah hilir alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun terus berlangsung. Akibat simultan yang ditimbulkan oleh kegiatan di hulu dan di hilir tersebut adalah berkurangnya luas daerah resapan air, yang berfungsi menyerap sebagian air yang berasal dari air hujan. Akibat berkurangnya luas daerah resapan air tersebut adalah bencana banjir atau tanah longsor yang membawa kerugian bagian semua pihak, baik kerugian langsung maupun tidak langsung, material maupun non material.

Selanjutnya di jelaskan lebih lanjut dalam UU No. 7 Tahun 2004 tentang sumber daya air menyatakan bahwa air adalah semua air yang terdapat pada, di atas maupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang berada di darat. Pengelolaan sumber daya air definisikan sebagai aplikasi dari cara struktural dan non struktural untuk mengendalikan sistem sumberdaya air alam dan buatan manusia untuk kepentingan/manfaat manusia dan tujuan—

tujuan lingkungan (kodoatie Robert J dkk, 2002). Pengelolaan sumberdaya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air.

Pernyataan dalam pasal— pasal kedua undang— undang di atas mengingatkan kepada pengelola sumberdaya air tentang pentingnya air bagi kehidupan gender dan anak dalam lingkungan.

Kondisi ketersediaan air yang ada selama ini telah mengancam kesehatan masyarakat, mengancam stabilitas politik, dan juga mengancam lingkungan. Peringatan ini muncul dalam) *World Water Development Report (WWDR)*, sebuah laporan PBB mengenai ketersediaan air bersih dunia yang diluncurkan pada *Third World Water Forum*, tanggal 16–23 Maret 2003, di Jepang. Fakta—Fakta tentang keadaan air di dunia terungkap dalam laporan antara lain menyatakan bahwa meski jumlah air merupakan bagian terbesar dari bumi, namun hanya 2,53 persenya merupakan air bersih. Sebanyak dua pertiga dari air bersih itu berupa sungai es (glaser) dan salju permanen yang sulit di manfaatkan.

Faktanya di Indonesia akses air bersih ternyata belum sepenuhnya dinikmati masyarakat Indonesia. Untuk itu,

pemerintah menargetkan setidaknya 60 persen masyarakat Indonesia mendapat akses air minum sehat di tahun 2015. Saat ini, diperkirakan baru sekitar 25 persen masyarakat Indonesia baik di kota maupun di desa yang mendapat akses air bersih melalui jaringan PDAM baru terpenuhi 24-25 persen baik di kota maupun desa, sementara itu 50 persen masyarakat mengakses air minum dengan kualitas terjamin melalui sumur yang berjarak lebih dari 10 meter dari septic tank. Sedangkan sisanya ternyata belum mendapat akses air bersih yang memadai. Catatan World Water Forum, hingga tahun 2015 sekitar 2,7 milyar atau lebih dari sepertiga penduduk dunia akan kekurangan air bersih jika keterancaman ini tidak segera diakhiri.

Desa Aur Sampuk sekarang ini persediaan air bersih bisa dikatakan kurang tidak seperti 10 tahun yang lalu banyak tempat penampungan air tidak berpungsi lagi akibat air tak mengalir banyak masyarakat mengeluh dan harus bersusah payah mencari air bersih yang cukup jauh dari desa. banyak masyarakat desa menampung air hujan yang tidak seharusnya mereka lakukan karena air di Desa Aur Sampuk air sangat melimpah masyarakat yang di hulu selalu mengambil keuntungan dengan memasukan air bersih ke rumah dan kolam menggunakan selang yang sebenarnya telah dilarang oleh masyarakat dan kesepakatan bersama. akan

tetapi hal ini tidak membuat mereka jera karena tidak adanya sangsi yang berlaku hal ini telah lama berlangsung walaupun diperbaiki air mengalir hanya berapa bulan saja dan bisa digunakan untuk minum, masak dll. setelah itu air tidak mengalir kembali karena selang biasa disumbat dengan menggunakan baju atau celana bekas akibat sangsi yang tidak diberlakukan. masyarakat yang bertempat tinggal di hulu selalu mengulangi kesalahan yang serupa hal ini sangat merugikan daerah atau dusun yang di hilir karena untuk mendapatkan air bersih mereka harus pergi ke dusun yang lebih dulu di lewati oleh air sedangkan masyarakat yang di hilir harus bekerja keras untuk mendapatkan air minum dan masak. banyak masyarakat yang menggunakan sumur bor akibat air leding tidak mengalir sebenarnya sumur bor sangat bertolak belakang dengan apa yang seharusnya terjadi di masyarakat yang tak semestinya menggunakan sumur bor karena jelas air melimpah dan sudah di pastikan sumur bor juga tidak baik hal ini tak semestinya terjadi jika masyarakat saling menghargai dan tidak mementingkan kebutuhan pribadi mereka sendiri dan masalah ini merugikan Dusun Aur Rt 04 yang selama ini kekurangan air bersih.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Persepsi**

Menurut Walgito (2003) mengemukakan bahwa Persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang memengainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman – pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubungan antara individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan.

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indra.

Alat indera merupakan penghunung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi

merupakan stimulasi yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

### **2. Persepsi Manusia Terhadap Lingkungan**

Persepsi manusia terhadap lingkungan merupakan persepsi spasial yakni sebagai interperasi tentang suatu setting (ruang) oleh individu yang didasarkan atas latar belakang, budaya nalar dan pengalaman individu tersebut. Dengan demikian setiap individu dapat mempunyai persepsi lingkungan yang berbeda terhadap objek yang sama karena tergantung dari latar belakang yang dimiliki. Persepsi lingkungan yang menyangkut persepsi spasial sangat berperan dalam pengambilan keputusan dalam rangka migrasi, komunikasi dan transportasi.

Respon manusia tergantung lingkungannya tergantung pada bagaimana

individu tersebut mempersepsikan lingkungannya persepsi terhadap lingkungan mempengaruhi hubungan individu dengan lingkungannya. Menurut Walgito (2003 :23 ), sikap individu terhadap lingkungannya dapat berupa : (1) Individu menolak lingkungannya, yaitu bila individu tidak sesuai dengan lingkungannya (2) Individu menerima lingkungan, yaitu bila keadaan lingkungan cocok dengan lingkungan individu (3) Individu bersikap netral atau *status quo*, apabila individu tidak mendapat kecocokan dengan keadaan lingkungan, tetapi dalam hal ini individu tidak mengambil langkah – langkah yang lebih lanjut yaitu bagaimana sebaiknya bersikap. Seperti pemahaman kita tentang sosiologi secara umum, sosiologi lingkungan masih mengkaji tentang hubungan antarmanusia atau mengkaji tentang kehidupan sosial (*sosial life*). Sesuatu yang menarik mungkin, kita masih menyaksikan apakah ada kajian sosiologi lingkungan itu? Pernyataan tersebut muncul sebab pemahaman kita terbatas pada pengertian sosiologi secara konvensional, yakni sebagai ilmu yang murni membicarakan hubungan antarmanusia tanpa memasukan variabel lingkungan.

Menurut (Harper, 2004:64) Hal ini memunculkan anggapan bahwa sosiologi bisa dikatakan terlambat menanggapi perkembangan kajian – kajian lingkungan. Padahal ilmu – ilmu sosial lain, seperti

ilmu hukum telah melakukan ini dengan mengkaji aturan dan hukum lingkungan. Demikian juga, ekonomi yang menyatakan bahwa persoalan lingkungan muncul pada manusia berasal dari metabolisme fisik masyarakat modern. Para ahli ekonomi suka membuat pernyataan – pernyataan tentang produksi dan konsumsi fisik, usaha – usaha memperoleh sumber daya alam dan pertumbuhan dalam volume pergantian.

Beberapa ilmu sosial lain yang telah mengkaji lingkungan bisa penulisan sebutkan di sini. Tahun 1970, para filosof menegaskan kajian wilayah etika. Kemudian di akhir tahun 1980, ilmu politik menyelidiki tentang proses pemerintah dan pembangunan kapasitas institusional. Pertengahan awal tahun 1980, psikologi masuk pada kajian kesadaran ekologis (*ecological awareness*) dan perilaku personal terhadap persoalan lingkungan. Pada tahun 1975 – 1980, sosiologi baru mulai meneliti tentang pergeseran nilai yang dianggap benar dari materialis ke orientasi nilai post materialis.

Uniknya, bukan berarti kemunculan dua penelitian sosiologi tersebut membuat gairah memantapkan sosiologi lingkungan berjalan mulus. Ilmuwan sosiologi waktu itu belum menyadari untuk menjadikan kajian – kajian tersebut sebagai cabang sosiologi. Selain itu, dari sisi internal sendiri memang ada di kalangan sosiolog

untuk bisa mengembangkan sosiologi lingkungan.

Begitu semangatnya para pendiri sosiologi (Durkheim, Webber, dan Marx) menjadikan sosiologi sebagai ilmu yang otonom, berakibat terhadap analisis sosial yang terpisah dari determinisme biologis. Secara lebih khusus, sosiologi Durkheim bersifat polemik berlawanan untuk menjelaskan fenomena kebudayaan dan sosial dengan meringkas keduanya sebagai sebab individu, biologis, dan geografis. Kelompok sosiologi yang beraliran “antireduksionis” berupaya mengembangkan secara disiplin sosiologi lingkungan, tetapi para pemikir sosiologi klasik bersifat ambivalen tentang peran alam dan faktor lingkungan dalam membentuk proses dan struktur sosial.

Dalam pandangan mereka faktor sosial dan budaya dijelaskan dengan mengindari faktor lingkungan sebagai sebab fenomena sosial. Perkembangan yang cukup bagus ketika lingkungan dikenal secara luas sebagai persoalan sosial adalah di Amerika sejak tahun 1980 (polusi, kualitas air, dan limbah beracun). Beberapa analisis beralih ke sosiologi persoalan — persoalan lingkungan. Riley Dunlap dan William Catton menyatakan para sosiolog mengabaikan mendalami variabel fisik dan lingkungan sebab mereka secara sadar tidak sadar mengikuti paradigma keilmuan yang mencegah untuk mereka melakukan itu.

Dalam tahapan hubungan manusia dan lingkungan, ditunjukkan bahwa seluruh aspek budaya, perilaku bahwa “nasib” manusia dipengaruhi, ditentukan, dan tunduk pada lingkungan. Dalam kehidupan kelompok, misalnya, Ibnu Khaldun menyatakan bahwa bentuk — bentuk persekutuan hidup manusia muncul sebagai akibat dari interaksi iklim, geografi, dan ekonomi. Ketiga bagian dari lingkungan itu bersifat sangat menentukan corak temperamen manusia (Ibnu Khaldun dalam Madjid Fakhry, 2001: 126).

Hampir serupa dengan Khaldun, Monsteque menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim dan agama. Berdasarkan pada pengamatan empiris, ia melihat sifat agama Budha yang sebenarnya pasif sebenarnya tidak lepas dari kemunculannya di daerah beriklim panas (India). Menurutnya, determinasi iklim panas cenderung mencipta—kan corak agama yang pasif. Sebaliknya dingin menciptakan agama yang aktif.

Sementara itu, Donald L. Hardisty yang mendukung pandangan dominasi lingkungan menyatakan lingkungan fisik memainkan peran dominasi sebagai pembentuk kepribadian, moral, budaya, politik, dan agama. Pandangan ini muncul tidak lepas dari asumsi dalam tubuh manusia ada tiga komponen dasar, yakni bumi, air, dan tanah yang merupakan unsur — unsur penting lingkungan.



Adanya komposisi yang berbeda di antara masing – masing komponen dasar itu, menyebabkan perbedaan fisik, kepribadian dan tingkah laku manusia. Teori ini bisa untuk membenarkan watak – watak manusia. Mereka yang tinggal di lingkungan yang beriklim panas, akan berwatak keras, kasar, pemalas, dan temperamental. Sementara itu, mereka yang tinggal di daerah beriklim dingin cenderung memiliki watak, seperti halus, lembut, rajin, dan panjang usia. Secara ekologis, hal ini tidak lepas dari sisi ketercukupan udara dan air.

Mujiyono Abdillah menyatakan bahwa daya jangkau teori ini mampu mengungkapkan secara baik misteri hubungan antara lingkungan dan manusia, terutama pada masyarakat belum maju di mana lingkungan masih digambarkan sebagai sebuah misteri. Oleh karena itu, menurutnya pula, teori ini kurang sesuai jika digunakan untuk menggambarkan sifat masyarakat modern karena masyarakat modern sebagai tahap lanjutan ditentukan oleh determinisme teknologi (Mujiyono Abdillah, 2005: 20).

Menurut penulis, teori ini masih bisa digunakan untuk menjelaskan masyarakat kontemporer. Sebab, ternyata tidak semua hukum alam bisa ditaklukkan teknologi. Teknologi memiliki keterbatasan – keterbatasan ketika menghadapi kekuatan

alam. Terlebih menghadapi bencana yang murni sebagai kehendak alam.

Untuk semakin memperjelas ini bisa dilihat dalam tulisan Pramudya Suhu (2001) menyatakan bahwa terdapat 2 jenis bencana akibat rusaknya daya dukung lingkungan. *Pertama*, kerusakan karena faktor internal, yakni kerusakan dari alam sendiri. Bagi masyarakat, kerusakan ini sukar di hindari sebab merupakan bagian dari poses alam. Tidak sedikit terjadinya dalam waktu singkat,

Tetapi dampak atau akibat yang diterima dalam waktu lama. Oleh karena itu, yang bisa dilakukan adalah menyalagakan diri atau mempersiapkan manajemen bencana guna meminimalkan banyaknya korban. Dalam konteks penjelasan subbab ini faktor internal sebagai penyebab kerusakan lingkungan akan sesuai jika dijelaskan dengan teori dominasi lingkungan.

Kedua, kerusakan karena faktor eksternal, yaitu kerusakan lingkungan yang berasal dari perilaku manusia. Terutama beralasan demi peningkatan kualitas dan kenyamanan hidup. Kerusakan daya dukung sebagai akibat dari kegiatan – kegiatan, seperti: industrialisasi, penggunaan bahan bakar fosil dan limbah rumah tangga yang di buang ke sungai – sungai. Kesimpulannya, inti teori dominasi lingkungan bisa diringkas sebagai berikut.

*Pertama*, alam dan lingkungan memiliki kehendak atas manusia dan kehidupan manusia dikehendak olehnya. Artinya, sebagai kekuatan tersendiri, lingkungan sangat menentukan kehidupan manusia. Alam dan lingkungan menentukan dan membentuk kepribadian, pola – pola hidup, organisasi sosial manusia, seperti model kehidupan sosial (pola pemukiman, cara bercocok tanam)

Masyarakat yang disesuaikan dengan lingkungan. Penduduk yang beriklim dingin akan membentuk rumah yang sengaja dibuat tertutup. Demikian pula yang tinggal di alam pegunungan, membentuk pola pemukiman yang terdiri atas rumah – rumah yang berjauhan.

*Kedua*, manusia tidak kuasa menderita akibat kekuatan alam yang menampilkan diri dari kemampuan mereka untuk mengatasinya. Kemunculan bencana murni kehendak tuhan, manusia hanya bisa mengurangi dampak yang diterima. Bencana – bencana alam menjadi bersifat sangat mutlak, seperti tsunami, beragam jenis angin topan (tornado, katrina, sebagainya).

Sekalipun masyarakat telah berhasil mengembangkan teknologi yang mampu memanipulasi alam dan karenanya mengurangi misteri – misteri alam, pada kondisi – kondisi tertentu suka tidak suka manusia tidak berdaya menghadapi keperkasaan alam itu.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Deskriptif yaitu menggunakan hasil penelitian secara apa adanya dari objek yang diteliti. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Azwar (1998:7) penelitian deskriptif ialah untuk menggambarkan secara sistematis mengenai populasi atau bidang tertentu, secara berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang nyata. Selanjutnya seperti yang di ungkapkan Nawari (2007:67) penelitian deskriptif merupakan produser pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain – lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

### **2. Langkah – Langkah penelitian**

Adapun langkah – langkah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a) Studi pustaka, yaitu dalam tahap ini penulis mencari literatur – literatur yang relevan guna memperoleh teori – teori, pendapat – pendapat dan pandangan – pandangan para ahli baik itu pokok pikiran lain yang bersumber dari buku – buku, majalah, koran, dan



internet serta jurnal yang berhubungan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang di angkat.

- b) Studi lapangan, yaitu mengumpulkan data — data yang ada dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Khususnya di Dusun Aur RT 04. Alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih lokasi ini antara lain:

- a) Karena di Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Khususnya di Dusun Aur RT 04. Jarang mendapatkan air bersih meskipun ada itu tidak akan bertahan lama karena dusun yang terlebih dahulu di lewati oleh selang paralon selalu menggunakan dengan tidak membagi dusun yang berada di hilir akibatnya Dusun Aur RT 04 tidak mendapatkan air bersih untuk minum dan masak sehari-sehari masyarakat Dusun Aur RT 04 sudah sering menegur dusun-dusun yang di hulu agar membagi air bersih secara merata akan tetapi hal ini tidak pernah di respon oleh dusun – dusun yang berada di hulu.

- b) Karena banyak masyarakat di dusun hulu selalu mengambil keuntungan sendiri air bersih yang sebenarnya tidak dibolehkan masuk ke rumah – rumah akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan apa yang ada di lapangan masyarakat yang berada di hulu mengambil air dengan sendirinya dan melanggar aturan yang telah di sepakati bersama.

- c) Belum sadarnya masyarakat yang di hulu di sebabkan karena air bersih di Desa Aur Sampuk tidak ada petugas resmi yang bertugas dalam menjaga dan melestarikan air bersih dan tidak adanya sangsi hukum yang di jatuhkan akan tetapi di dusun yang berada di hulu mengambil dan menggunakannya secara pribadi dengan mengalirkan selang paralon ke rumah dan bahkan mengalir kolam pribadi.

### 4. Subyek Penelitian

Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik “*purpose sampling*”. Menurut Sugiyono (2011:85) *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan orang benar – benar mengetahui permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

a) Informan Pokok

Adapun jumlah dari informan pokok pada penelitian ini adalah 7 orang yang mana merupakan masyarakat yang telah menempati Dusun Aur RT 04 Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

b) Informan Pangkal

- a. Kepala Desa Aur Sampuk
- b. Kepala Dusun dan Ketua RT
- c. Pemuka Masyarakat

c) Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini tertuju pada Kondisi air bersih di Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

d) Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- *Observasi*, dengan melakukan peninjauan secara langsung ke lokasi Penelitian dan mengamati suatu masalah secara langsung mengenai kondisi air bersih di Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.
- *Wawancara*, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara yang mendalam. Wawancara yang mendalam (*in — depth interview*)

menurut Satori dan Aan (2009:131) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.

e) Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- Pedoman Observasi

Menurut Satori dan Aan (2009:104) penelitian melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung yaitu, terjun ke lapangan dengan melibatkan seluruh pancaindra. Sedangkan secara tidak langsung artinya pengamatan yang di bantu media visual/audiovisual.

- Pedoman Wawancara

Penelitian mempersiapkan catatan yang berisi pokok-pokok pertanyaan yang dibuat secara sistematis agar hal-hal yang dibicarakan terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Menurut Satori dan Aan (2009:130) pedoman wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui

percakapan atau tanya jawab. Selama melakukan observasi penelitian juga melakukan interview kepada masyarakat Dusun Aur Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Keadaan Air Bersih**

Keadaan air bersih di desa aur sampuk kecamatan sengah temila kabupaten Landak sangat jernih dan bersih ini disebabkan oleh mata air yang terletak di perbukitan, air bersih di desa aur sampuk mengalir dari celah-celah batu dan lumut yang sudah bertahun-tahun terjadi secara alami, tidak jarang masyarakat yang lelah setelah melaksanakan rutinitas sehari-hari melintas tempat sumber air bersih dan melepas dahaga dipenampungan air bersih tanpa harus di masak terlebih dahulu, jarak penampungan air bersih dari desa sekitar 5 menit jika kita menggunakan sepeda motor dan melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki, karena untuk sampai di lokasi sepeda motor tidak dapat masuk langsung di tempat penampungan dan biasanya masyarakat berjalan kaki lagi untuk sampai di tempat penampungan, kualitas air yang bersih dan jernih membuat masyarakat menjadikan tempat ini untuk menggali desa karena meski kemarau air di desa aur sampuk masih bisa bertahan dan mengalir

meski tidak sebanyak musim hujan, tempat penampungan ini di buat pada tahun 1990 an waktu itu masih satu kabupaten dengan pontianak dan dana pembuatan langsung dari pemerintah bergotong royong bersama masyarakat dari mulai menggali dan memasang paralon secara bersama-sama, kondisi air bersih di desa aur sampuk bila di jaga secara baik tidak menutup kemungkinan dapat menjadi pemasukan desa ini, andai masyarakat tidak bersifat egois dan mau berbagi secara merata tanpa mencuri air dengan sengaja memasukan kedalam rumah masing-masing, masyarakat dapat memanfaatkan air bersih untuk di pasarkan seperti yang terjadi di daerah anjungan masyarakat memanfaatkan air bersih dengan sebaik-baiknya, bahkan bisa mendapatkan keuntungan dari hasil air bersih itu sendiri dan jika di desa aur sampuk dikelola dengan baik tidak menutup kemungkinan rupiah akan mengalir, sekarang sudah kita tau air bersih adalah kebutuhan pokok, manusia wajib mengkonsumsi air bersih setiap hari minimal 8 gelas setiap hari, namun berbeda terbalik di desa aur sampuk masyarakat mulai menghilangkan arti kebersamaan dan berbagi, peneliti melihat banyak masyarakat dengan sengaja menyumbat paralon dengan plastik dan baju bekas hal ini sudah berlangsung sejak lama dan terus menerus.

## 2. Prilaku Masyarakat Di RT 03 Terhadap Air Bersih

Masyarakat yang bermukim di RT 03 menggunakan air bersih dengan cara semau mereka tanpa memikirkan masih banyak masyarakat lain yang lebih membutuhkan air bersih untuk keperluan sehari-hari, meski mereka paham akan masalah ini dan sering mendapatkan teguran dari masyarakat yang bermukim di RT 04, akan tetapi masalah air bersih di desa aur sampuk belum bisa teratasi dengan sempurna muncul dan tidaknya air bersih tergantung kepada masyarakat yang terlebih dahulu dilewati paralon. Masyarakat di RT 03 melakukan kegiatan ini sudah lama berlangsung dan tanpa ada solusi yang tepat agar mereka sadar akan kesalahan dan merugikan masyarakat lain di hilir paralon, sampah plastik dan baju bekas sengaja mereka masukan ke dalam paralon untuk menyumbat air agar tidak sampai ke wilayah RT 04. Masyarakat di RT 03 bahkan tidak jarang membuka keran air bersih dan sengaja membiarkan air bersih keluar tanpa henti sehingga air bersih mengalir dengan sia-sia, tidak hanya itu masyarakat di hulu paralon sengaja membuat kolam ikan pribadi dengan menggunakan air bersih milik masyarakat bersama yang membutuhkan air cukup banyak, kolam dan tanpa menutup keran membuat air bersih yang sebenarnya melimpah ruah menjadi tidak cukup dan

tidak sampai ke daerah lain seperti wilayah RT 04 yang juga membutuhkan air bersih demi memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk masak dan minum, masalah ini sudah sering masyarakat adukan kepada sesepuh adat dan kepala desa akan tetapi belum ada solusi yang tepat untuk masalah air bersih yang berada di desa aur sampuk, masyarakat di RT 04 sangat dirugikan akan kejadian ini mereka bahkan mencari air bersih menuju RT 03 meski jarak antara RT 04 dan 03 cukup jauh bila ditempuh dengan berjalan kaki akan tetapi mau tidak mau masyarakat yang bermukim di RT 04 harus berangkat untuk memenuhi kebutuhan memasak dan minum. Prilaku masyarakat di RT 03 sudah sejak lama mereka lakukan tanpa memikirkan masyarakat lain yang juga membutuhkan dan mereka melakukan penyumbatan sudah sering terjadi apabila air bersih tidak sampai kepada RT 04, sehingga sewaktu dilakukan pemeriksaan ditemukan plastik dan baju bekas yang dengan sengaja dimasukan kedalam paralon sehingga air tidak sampai ke daerah lain. tidak adanya sangsi yang diberlakukan membuat masyarakat di daerah hulu paralon sering mengulangi kesalahan yang sama, jika pun air bersih mengalir ke daerah RT 04 itu tidak akan berlangsung lama karena pasti akan kembali terjadi penyumbatan dan keran yang sengaja tidak ditutup oleh RT 03 sehingga air tidak dapat mengalir hingga di daerah RT 04. air bersih

yang mengalir di RT 04 hanya bertahan 1-2 bulan setelahnya macet kembali masyarakat di hilir sangat mengeluhkan kejadian ini akan tetapi belum ada solusi yang tepat, jika saja hukuman diberlakukan mungkin saja masyarakat di daerah hulu paralon akan lebih bijak dan bisa membagi air bersih di hilir paralon yaitu masyarakat yang juga membutuhkan air bersih untuk memasak dan minum yang sekarang ini masih simpang siur karena terkadang jalan dengan lancar dan terkadang tidak sama sekali.

Untuk mengetahui masalah air bersih yang berada di desa aur sampuk, pertama didahului dengan kondisi air bersih di desa aur sampuk kecamatan senggah temila kabupaten landak. Kondisi air bersih yang jernih dan bening jika dimanfaatkan dengan sebaik mungkin tidak menutup kemungkinan menjadi aset desa, karena air bersih di desa aur sampuk sangat melimpah dan baik untuk konsumsi ini dikarenakan air bersih di desa aur sampuk terjadi dari bebatuan dan lumut yang alami terjadi oleh hasil alam kondisi air bersih yang sangat jernih dan bening, jika dikelola dengan sebaik mungkin masyarakat pasti mendapatkan keuntungan andai saja masyarakat mau merawat menjaga dan melestarikan air bersih di desa aur sampuk dengan sebaik mungkin.

## **E. PENUTUP**

### **a) Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari para informan baik pengamatan secara langsung, maupun melalui wawancara yang berkenaan dengan penelitian yang berjudul Pelestarian Air Bersih Di Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi sosial masyarakat di desa aur sampuk kecamatan sengah temila kabupaten landak, antara lain penduduk atau masyarakatnya bertempat tinggal di daerah perbukitan yang memiliki air bersih yang melimpah, akan tetapi kurang sadarnya masyarakat untuk menjaga dan membagi air bersih sangat rendah sehingga air yang melimpah tidak bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat desa aur sampuk dusun aur, hanya mereka yang tinggal di hulu selang saja yang dapat menikmati dan menggunakan air bersih tanpa memikirkan masyarakat di hilir yang sangat perlu untuk kebutuhan sehari-hari. Hanya tinggal tugu keran yang bisa dipandang oleh masyarakat di desa aur sampuk, dan dusun aur banyak tempat penampungan air sudah hilang karena masyarakat beranggapan air bersih tidak akan mengalir sampai ke desa mereka, bahkan tempat

penampungan digunakan untuk mereka pribadi karena sudah terlalu lama menunggu air bersih yang tak kunjung mengalir. Tempat pengaliran air bersih sekarang ini telah menjadi tugu-tugu yang semestinya digunakan masyarakat mengambil air bersih, akan tetapi hanya tinggal pengaliran saja yang tersisa di dusun aur desa aur sampuk. Kesadaran yang sangat rendah membuat masalah ini belum bisa teratasi meski sudah sering ada teguran oleh masyarakat di desa aur sampuk dusun aur kepada masyarakat yang lebih dulu di lewati oleh selang-selang air bersih, akan tetapi tidak sampai kepada masyarakat yang juga membutuhkan air bersih untuk dikonsumsi seperti minum dan memasak masyarakat, setiap ingin menggunakan air bersih akan selalu menempuh jarak yang cukup jauh, mereka beranggapan waktu terpakai untuk mencari air bersih sementara mereka masih memiliki pekerjaan yang lain, akan tetapi akibat air bersih belum juga mengalir terpaksa mereka mau tidak mau harus mencari air bersih demi kebutuhan minum dan memasak di dapur, dan tak jarang ibu-ibu bersama mencari air bersih dimana saja keran yang masih dialiri meski pekerjaan rumah di berhentikan untuk sementara.

2. Pemikiran masyarakat di hulu selang yang sengaja menyumbat dan mengambil tanpa memirkan masyarakat lain yang berada di hilir adalah kesalahan yang sangat merugikan, meski tanpa di bayar seperti air bersih yang berada di perkotaan akan tetapi masalah ini turut merugikan masyarakat yang bermukim di hilir selang air bersih, sampai atau tidaknya air bersih ke desa aur sampuk kembali pada masyarakat itu sendiri meski satu desa masalah ini belum ada solusi. Dilihat dari mata air yang melimpah sebenarnya hal ini sangat disayangkan terjadi di desa-desa yang memiliki sumber air bersih yang sangat melimpah jika dilestarikan, apabila masyarakat bisa sadar dan mau mengelola dengan baik seperti yang terjadi di daerah anjungan yang sampai menjual air bersih untuk keperluan daerah yang memang tidak memiliki mata air bersih, dan jika ini dilakukan oleh masyarakat tidak menutup kemungkinan desa akan maju karena ada pemasukan setiap hari. Air bersih yang sekarang ini memang menjadi masalah dimana-mana, bila saja bisa di manfaatkan oleh masyarakat di desa aur sampuk akan tetapi pola pikir yang hanya mementingkan diri sendiri membuat masalah ini akan terus terjadi, di desa aur sampuk munculnya



air bersih hanya sementara dan setelah itu hanya selang dan paralon yang tersisa. Faktor kesadaran masyarakat yang rendah terhadap masyarakat lain yang sangat membutuhkan air bersih adalah masalah yang sudah lama terjadi di desa aur sampuk, meski satu desa masalah air bersih belum juga teratasi karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk membagi air dengan merata. Pemerintah yang sudah sepenuhnya memberikan fasilitas akan tetapi masyarakat tidak bisa menjaga dan melestarikan air bersih dengan baik meski memiliki sumber air yang sangat melimpah akan tetapi masyarakat belum sadar akan manfaat air bersih, meski hanya berapa masyarakat saja yang melakukan tindakan ini, akan tetapi sangat berpengaruh terhadap masyarakat lain yang juga sangat membutuhkan air bersih demi keperluan memasak dan minum. Air bersih melimpah belum bisa digunakan masyarakat untuk kebutuhan masyarakat banyak seringkali terjadi peyumbatan adalah bukti belum sadarnya masyarakat akan berbagi antara sesama masyarakat. Masyarakat yang bermukim di desa aur sampuk sadar meski air tidak dibayar seperti yang terjadi di kota-kota besar, seharusnya masyarakat sadar dan mengerti dengan tindakan yang

mereka lakukan, air bersih yang memang sengaja disumbat dan masuk ke dalam usaha pribadi adalah kesalahan karena ini menyangkut masyarakat banyak. Air bersih di desa aur sampuk bukan milik satu atau dua orang saja akan tetapi menyangkut masyarakat luas apabila masalah ini terus terjadi tidak menutup kemungkinan akan terjadi konflik antara masyarakat di desa aur sampuk, masyarakat yang selama ini hanya diam dan hanya bisa meminta air bersih di bagikan dengan merata bisa saja bertindak diluar kendali mereka demi menjaga hal ini tidak sampai terjadi, masyarakat seharusnya mengerti akan kebutuhan masyarakat banyak yang juga memiliki hak untuk mendapatkan air bersih, air bersih yang tidak memiliki tagihan adalah salah satu faktor masyarakat tidak membagi dengan merata.

#### b) **Saran**

Peneliti mengemukakan beberapa saran untuk melengkapi penelitian ini agar bisa lebih memperhatikan kondisi air bersih di desa aur sampuk kecamatan sengah temila kabupaten landak.

1. Untuk menangani masalah kondisi sosial masyarakat di desa aur sampuk kecamatan sengah temila kabupaten landak perlu di berlakukan undang-undang yang mengatur tentang masalah

air bersih, dalam masalah ini kepala desa pemangku adat dan masyarakat perlu mengadakan pertemuan membahas dan menentukan sangsi, apabila masih ada masyarakat yang sengaja menyumbat dan mengambil air dengan kapasitas yang lebih dan tidak mau membagikan kepada masyarakat lain yang juga memerlukan, maka akan mendapatkan sangsi atau hukuman yang telah di sepakati bersama, perlunya sangsi atau hukuman karena selama ini masyarakat yang memang sengaja menyumbat dan mengambil air dengan kapasitas banyak belum pernah di berikan sangsi atau hukuman, aturan yang selama ini belum di tegakan adalah dampak mengapa masyarakat masih sering melakukan penyumbatan dan penggunaan air secara berlebihan terus terulang, semua lapisan sebaiknya diberikan bimbingan agar semua masalah ini tidak kembali terjadi masyarakat perlu diberikan arahan agar benar-benar berhenti, dan tidak mengulangi karena masalah ini belum adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan membagi air bersih secara merata dan hanya untuk mereka pribadi.

## F. REFERENSI

Alikodra, Hadi S. & Syaukani HR. *Bumi Makin Panas. Banjir Makin Luas*. Bandung: Nuansa, 2004.

Abdillah, Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan: persektif Al Qur'an*, jakarta: Penerbit Paramadina, 2001.

Harper, Charles. *Environment and Society: Human Perspective on Environment Issues*. New Jersey: Pearson Education Inc. 2004.

Kristanto, Philip. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: LPPM Univesitas Petra dan Penerbit ANDI, 2002.

Moleong, Lexy. J, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Roadakarya.

Nawawi, 2005. *Metode Penelitian Bidang Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Partanto, 2004. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya : Arkola

Masyhuri dan Zainudin. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : PT Refika Aditama.

Nadjamuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup Yang Harmoni dan Berperadaban*, Jakarta: Grfindo Khazanah Ilmu, 2005.

Nawari, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Suhu, Pramudya. *Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan ISO 14001*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2003. *Jenis Penelitian Deskriptif*. Bandung : Alfabeta.







LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Aiydin  
NIM / Periode lulus : E.111.001.06 / KEDUA 2  
Tanggal Lulus : 08 OKTOBER 2015  
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sa.Si.A.T.Ri  
E-mail address/ HP : Aiydin@gmail.com 085246562750

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodan...\*) pada Program Studi Ilmu Sa.Si.A.T.Ri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

PELESTARIAN AIR BERSIH DI DESA AUR SAMPUK  
KECAMATAN SENGAI TEMILA KABUPATEN LANDAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara *fulltex*  
☐ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui  
Pengelola Jurnal

Anton Sasap Abao, S.Sos.M.Si  
NIP. ....

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal : 09-MARET-2016

Aiydin  
NIM. E.111.001.06

Catatan :

\*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodan/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)